

## **Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dengan Postpartum Blues pada Ibu Postpartum**

**Retwin Rahwanti Megasari<sup>1</sup>, Faizah Betty Rahayuningsih<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kartasura, 57162, Jawa Tengah, Indonesia.

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Maternitas, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kartasura, 57162, Jawa Tengah, Indonesia.

\*Korespondensi : [Faizah.Betty@ums.ac.id](mailto:Faizah.Betty@ums.ac.id)

**Abstrak:** Keluarga adalah unit terkecil yang ada di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dalam sebuah keluarga terdapat lima fungsi yang harus dijalankan, diantaranya adalah fungsi afektif dan coping, fungsi sosialisasi, fungsi reproduktif, fungsi ekonomi, dan fungsi perawatan kesehatan. Keadaan gelisah yang dialami ibu dan terjadi setelah melahirkan ditandai dengan perasaan sedih, menangis, takut merawat bayinya disebut postpartum blues. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara fungsi keluarga dengan postpartum blues di wilayah kerja Puskesmas Tladan Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida yang hari perkiraan lahirnya bulan April. Sampel penelitian berjumlah 30 orang ibu postpartum dengan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner APGAR Keluarga untuk mengukur fungsi keluarga dan kuesioner EPDS untuk mengukur postpartum blues. Hasil pengukuran diuji menggunakan chi square dan diperoleh nilai p 0,024. Nilai p kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara fungsi keluarga dengan postpartum blues di wilayah kerja Puskesmas Tladan Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan.

**Kata kunci:** fungsi keluarga, pasca melahirkan, Postpartum Blues, fungsi kesehatan, fungsi afektif,

**Abstract:** The family is the smallest unit in society consisting of father, mother and child. In a family, there are five functions to be performed, such as affective function and coping, socialization function, reproductive function, the function of the economy, and health care function. An agitated state of the mother and occurs after delivery characterized by feelings of sadness, crying, fear of taking care of the baby is called postpartum blues. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between family function with postpartum blues in the sub-district Puskesmas Tladan Kawedanan Magetan. The study design used is cross sectional analytic study. The population in this study are pregnant women primigravida birth day forecast in April. These samples included 30 maternal postpartum with simple random sampling technique. The research instrument used to measure the Family APGAR questionnaire family function and EPDS questionnaire to measure postpartum blues. The measurement results were tested using the chi-square and p values obtained 0,024. P value less than 0.05 so it can be concluded that there is a correlation between family function with postpartum blues in the sub-district Puskesmas Tladan Kawedanan Magetan.

*Keywords:* Family fuction, Postpartum Blues, postpartum, health care function, affective function.

## PENDAHULUAN

Menurut Bailon dan Maglaya dalam Muhlisin (2012) menyebutkan keluarga merupakan mereka yang tinggal serumah, terdiri dari dua orang atau lebih, disebabkan adanya perkawinan atau adopsi dan hubungan darah. Mereka saling berinteraksi antar anggota keluarga, memiliki masing-masing peran, dan membuat serta mempertahankan sebuah budaya.

Seorang ibu pasti mengalami kelelahan pasca persalinan. Respon dari kelelahan tersebut terkadang diinterpretasikan melalui perasaan tidak senang yang dibawa sejak hamil karena sulit menerima hadirnya seorang bayi. Hal ini yang disebut dengan postpartum blues (Pieter dan Lubis, 2010).

Sindrom gangguan psikologis ringan yang mencakup postpartum blues sering tidak dianggap dan diabaikan sehingga sering tidak terdiagnosis dan tidak diintervensi seperti seharusnya, dan hal ini dapat membuat masalah menjadi lebih sulit, kurang membuat senang, dan menjadikan perasaan kurang nyaman bagi ibu nifas, dan masalah ini bisa menjadi lebih kompleks seperti depresi dan psikosis postpartum, dampaknya dapat semakin buruk, khususnya pada masalah pernikahan dengan suami serta tumbuh kembang anaknya (Marmi, 2014). 75%-80% ibu postpartum dipengaruhi oleh postpartum blues meskipun hanya sementara sifatnya. Postpartum blues ini ditandai dengan ibu merasa sedih ataupun takut. Selain itu ibu mudah tersinggung dan perasaannya labil (Setyawan, 2012).

Peneliti melakukan wawancara pada 5 ibu postpartum yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Tladan dan didapatkan hasil 1 ibu postpartum mengalami postpartum blues karena ibu postpartum mengatakan bahwa 3-14 hari pasca melahirkan merasa sedih dan takut untuk merawat bayinya, ibu postpartum juga mengatakan bahwa kasih sayang dalam keluarganya kurang, dan 4 ibu postpartum tidak mengalami postpartum blues, keempat ibu postpartum mengatakan senang akan kehadiran bayinya dan mendapat kasih sayang dan dukungan penuh dari keluarganya. Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Postpartum Blues pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Tladan Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan".

## METODE

Penelitian yang dilaksanakan termasuk penelitian kuantitatif analitik dengan jenis desain analitik cross sectional study, yang berarti dalam satu kurun waktu, pengambilan data dilakukan. Data sampel dikumpulkan peneliti dalam waktu bersama-sama. Penelitian dengan desain analitik cross sectional study ini mempunyai tujuan untuk mencari tahu hubungan dari faktor-faktor tertentu dan penyakit atau masalah kesehatan (Lapau, 2015).

Populasi merupakan subyek (klien atau manusia) yang memiliki ciri-ciri yang telah diatur (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini populasinya adalah ibu hamil primigravida yang hari perkiraan lahirnya bulan april. Data yang diperoleh dari Puskesmas Tladan pada bulan Februari terdapat 42 orang ibu hamil primigravida yang hari perkiraan lahirnya pada bulan April.

Sampel menurut Dharma (2011) adalah bagian dari populasi yang berupa sekelompok individu dan peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data secara langsung pada kelompok ini. Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini jika dihitung dengan rumus Taro Yamane dan Slovin dalam Riduwan & Akdon dalam Susila dan Suyanto (2015) sejumlah 30 orang.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi responden menurut usia

No	Klasifikasi Umur Responden	Jumlah	%
1	20-22 tahun	6	20
2	23-25 tahun	12	40
3	26-28 tahun	8	26,7
4	29-30 tahun	4	13,3
	Jumlah	30	100

Usia mempengaruhi postpartum blues. Jika usia kurang dari 20 tahun akan berdampak psikologis yang merugikan dan memiliki dampak jangka panjang terhadap karir dan pendidikan masa depan, kebutuhan ekonomi mengenai perawatan anak, pengetahuan yang kurang tentang merawat anak, gangguan psikologis ketika dia berada pada tahap pembentukan identitas diri sedangkan usia lebih dari 35 tahun faktor subfertilitas cenderung akan menyebabkan meningkatnya resiko abnormalitas konginetal janin (Mardiyah, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Rusli, Meiyuntariningsih, & Warni (2011) yang meneliti tentang Perbedaan Depresi Pasca Melahirkan pada Ibu Primipara Ditinjau dari Usia Ibu Hamil diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan antara usia ibu yang melahirkan pada remaja awal dan remaja tengah. Hal ini karena ada faktor lain yang mempengaruhi seperti status pekerjaan, status tempat tinggal, dukungan sosial dari lingkungan, proses persalinan, mengharap segera hadirnya seorang anak setelah perkawinan, sesuai dengan harapan anak yang dilahirkan.

Tabel 2. Distribusi responden menurut Pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SMP	2	6,7
2	SMA	17	56,7
3	PT	11	36,7
	Jumlah	30	100

Penelitian yang dilakukan oleh Sastrawati (2014) di RSUD Surakarta diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan postpartum blues. Hal ini dikarenakan jika pendidikan yang rendah mengakibatkan kurangnya informasi yang didapat seputar kehamilan maupun persalinan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, Rahma, dan Ikhsan (2012) didapatkan hasil bahwa responden yang paling banyak mengalami depresi adalah tingkat responden yang berpendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan perempuan yang memiliki pendidikan yang tinggi menghadapi konflik peran dan tekanan sosial, antara peran sebagai ibu rumah tangga dan sebagai orang tua dari anak-anak atau mengerjakan kegiatan atau pekerjaan diluar rumah, sebab ibu yang memiliki pendidikan tinggi biasanya memiliki pekerjaan diluar rumah (Kartono dalam Ibrahim, Rahma, dan Ihsan, 2012).

### Analisis Univariat

Tabel 3. Hasil Pengukuran Fungsi Keluarga

No	Kategori	Jumlah	%
1	Fungsi keluarga baik	13	43,3
2	Fungsi keluarga kurang baik	13	43,3
3	Fungsi keluarga tidak baik	4	13,3
	Jumlah	30	100

Data fungsi keluarga diperoleh dari 5 pertanyaan dari kuesioner APGAR Keluarga. Hasilnya dikategorikan menjadi tiga yaitu fungsi keluarga baik, fungsi keluarga kurang baik, dan fungsi keluarga tidak baik. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi fungsi keluarga.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Postpartum Blues

No	Kategori	Jumlah	%
1	Tidak postpartum blues	13	43,3
2	Postpartum blues	17	56,7
	Jumlah	30	100

Data postpartum blues diperoleh dari 10 pertanyaan dari kuesioner EPDS. Hasilnya dikategorikan menjadi normal dan postpartum blues. Tabel 4 berikut menampilkan hasil dari distribusi frekuensi keluarga.

### Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Postpartum blues pada Ibu Postpartum

Fungsi keluarga	Postpartum blues		Total
	Normal	Fungsi keluarga	
Baik	9	4	13
Kurang	4	9	13
Tidak baik	0	4	4
Total	13	17	30

$\chi^2 = 7.445$   
*P value* = 0,024

H<sub>1</sub> ditolak

Dari hasil pengujian  $\chi^2$  terdapat hubungan yang bermakna antara fungsi keluarga dengan terjadinya postpartum blues yaitu diperoleh hasil sebesar 7.445 dengan p value 0,024. Nilai p value lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H<sub>1</sub> ditolak.

### PEMBAHASAN

Keluarga merupakan bagian yang paling kecil dari masyarakat dan lingkungan sosial yang ada disekitarnya sangat mempengaruhinya, misalnya hubungan yang terjadi antara keluarga dengan tetangganya, aktif atau tidak dalam mengikuti acara-acara yang ada di masyarakat (Pezullo, 2010). Selain itu keluarga juga dipengaruhi oleh budaya setempat, agama yang dianut dan kepatuhan terhadap agama tersebut. Fungsi keluarga juga dipengaruhi oleh pendidikan. Selain itu ekonomi juga mempengaruhi fungsi keluarga. Jika ekonomi baik maka fungsi keluarga akan sehat, sebab anggota keluarga tidak akan sulit dalam memperoleh tempat tinggal yang sehat, pendidikan yang baik, makan makanan bergizi, dan

pelayanan kesehatan berkualitas akan menjadikan kualitas hidup yang baik bagi masing-masing anggota keluarganya (Sutikno, 2011).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, S., Murwati, & Supiati (2014) menjelaskan bahwa terdapat faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi stres postpartum. Faktor internalnya yaitu usia ibu saat menikah dan hamil kurang dari 20 tahun atau lebih dari 30 tahun, primipara secara internal adalah umur ibu ketika menikah dan hamil kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, pertama kali melahirkan/primipara (Buuroughs dalam Wahyuni, S., Murwati, & Supiati, 2014), siap atau tidaknya menerima unit keluarga baru meliputi keterampilan atau pengetahuan mendidik dan merawat bayi.

Faktor eksternalnya adalah dukungan suami, dukungan keluarga, budaya yang terkait dengan persalinan, status ekonomi, pengalaman asuhan nifas dan informasi asuhan nifas (Ayu, 2008). Aspek eksternal adalah dukungan keluarga, dukungan suami, budaya/kebiasaan masyarakat terkait persalinan, status ekonomi, informasi asuhan nifas dan riwayat asuhan nifas. (Rubin cit Bobak dalam Wahyuni, S., Murwati, & Supiati, 2014).

Fungsi afektif dan koping merupakan fungsi yang memenuhi kebutuhan psikosial. Di dalam fungsi ini terdapat kehangatan dalam sebuah keluarga apabila masing-masing anggota keluarga saling mencurahkan kasih dan sayang (Friedman dalam Muhlisin, 2012). Salah satu penyebab postpartum blues adalah kurangnya dukungan emosional atau moral (Atus, 2008). Disinilah peran penting fungsi keluarga, jika kasih sayang dan perhatian tidak didapatkan oleh seorang ibu postpartum, besar kemungkinan ibu postpartum akan mengalami postpartum blues.

Fungsi sosialisasi yaitu suatu proses yang dialami seseorang ketika berubah dan berkembang dengan lingkungannya (Friedman dalam Muhlisin, 2012). Seorang ibu postpartum mengalami perubahan dan perkembangan karena telah memiliki anak (Sujiyanti, 2010). Apabila seorang ibu tidak mampu beradaptasi dengan keadaan yang baru setelah melahirkan, ibu akan mengalami postpartum blues.

Fungsi reproduktif berkaitan dengan hadirnya keturunan dan fungsi ini dikontrol dengan KB (Friedman dalam Muhlisin, 2012). Salah satu penyebab postpartum blues adalah persiapan untuk persalinan dan menjadi ibu (Atus, 2008). Jadi jika anak yang lahir tidak sesuai dengan perencanaan ibu atau keinginan ibu, bisa mengakibatkan postpartum blues.

Fungsi ekonomi meliputi pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan semua anggota keluarga (Friedman dalam Muhlisin, 2012). Faktor ekonomi ini akan bertambah jika anggota keluarga bertambah. Jika faktor ekonomi ini tidak terpenuhi akan menyebabkan ibu stres setelah melahirkan atau postpartum blues (Atus, 2008).

Fungsi perawatan kesehatan merupakan mampu atau tidaknya sebuah keluarga menerapkan tugas kesehatan keluarga yang terdiri dari tahu masalah kesehatan, pembuatan keputusan yang tepat terkait kesehatan, merawat anggota keluarga jika ada yang sakit, mempertahankan suasana rumah yang sehat, dan pemakaian pelayanan kesehatan (Friedman dalam Muhlisin, 2012). Seorang ibu yang akan melahirkan pasti membutuhkan pertolongan dari tenaga medis. Jika keluarga tidak mampu melaksanakan fungsi perawatan kesehatan ini seorang ibu akan cemas terhadap kesehatan dirinya dan bayinya. Sehingga menyebabkan postpartum blues (Sumarni, 2013).

Dari hasil uji chi square didapatkan hasil ada hubungan antara fungsi keluarga dengan postpartum blues. Tetapi dalam penelitian ini didapatkan meskipun fungsi keluarganya baik terdapat 4 orang yang mengalami postpartum blues. Hal ini disebabkan ada faktor lain yang mempengaruhi postpartum blues seperti paritas. Responden yang diteliti secara keseluruhan adalah primigravida, jadi semua responden belum mempunyai pengalaman dalam melahirkan.

## KESIMPULAN

Setelah analisis data dan pembahasan dilakukan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah Fungsi keluarga di wilayah Kerja Puskesmas Tladan Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan menunjukkan paling banyak berkategori kurang baik, Ibu postpartum di wilayah Kerja Puskesmas Tladan Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan menunjukkan paling banyak mengalami

postpartum blues, Terdapat hubungan fungsi keluarga dengan postpartum blues di wilayah Kerja Puskesmas Tladan Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan dengan *p value* 0,024.

Peneliti selanjutnya Hasil dari penelitian ini dapat digunakan acuan bagi peneliti selanjutnya dengan obyek yang sama. Berdasarkan pengalaman peneliti terdapat faktor lain yang menyebabkan postpartum blues. Sebaiknya peneliti selanjutnya mengendalikan faktor lain salah satunya dengan cara menentukan sampel yang homogen.

Ibu postpartum dan keluarga Sebaiknya ibu disaat hamil mempersiapkan diri dalam menghadapi persalinan dengan meningkatkan pengetahuan mengenai cara merawat bayi agar tidak terjadi postpartum blues. Keluarga sebaiknya meningkatkan fungsi keluarganya, selain keluarga menjadi lebih harmonis juga dapat mengurangi prevalensi postpartum blues karena koping ibu postpartum menjadi lebih baik .

Tenaga kesehatan Dengan hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan memberikan edukasi berupa pendidikan kesehatan terhadap ibu hamil mengenai persiapan fisik maupun psikis mengenai perawatan bayi baru lahir untuk mengurangi terjadinya postpartum blues.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, F. R. dan Lailatushifah, S. N. (2008). Dukungan suami dan depresi pasca melahirkan. *Jurnal Psikologi*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 10(1): 1-7.
- Atus. (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Baby Blues*. Bandung: Alfabeta.
- Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: TIM.
- Ibrahim, F., Rahma, & Ikhsan, M. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Depresi Postpartum di RSIA Pertiwi Makasar Tahun 2012*. Makasar.
- Kartono, K. (2012). *Psikologi Wanita*. Bandung: Mandar Maju.
- Lapau, B. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Thesis dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mardiyah, S. S. (2009). *Hubungan usia dengan kejadian postpartum blues pada ibu nifas di wilayah Kabupaten Tasikmalaya*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Marmi. (2014). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas "Peuperium Care"*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhlisin, Abi (2012). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Nursalam. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pezullo, L. (2010). *Positive Family Functioning*. Canberra: Department of Famililies, Housing, Community Services and Indigenous Affairs.
- Pieter, H.Z. & Lubis, N.L. (2010). *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Rusli, R. A., Meiyuntariningsih, T., & Warni, W. E. (2011). *Perbedaan Depresi Pasca Melahirkan pada Ibu Primipara Ditinjau dari Usia Ibu Hamil*, 13(01), 21–31.
- Sastrawati, ira. (2014). *Hubungan antara tingkat pendidikan formal dengan kejadian postpartum blues di RSUD Surakarta*. Surakarta: Digilib UNS.
- Setyawan, Dodiet Aditya. (2012). *Konsep Dasar Keluarga Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas Program Studi Diploma IV Kebidanan Komunitas Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta*. Surakarta.
- Sujiyanti. (2010). *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sumarni D.W., Silas H., Fitri D., Wenny A. (2013). *Identifikasi postpartum blues dan faktor-faktor psikososial yang mempengaruhi serta upaya penanganannya pada wanita postpartum di huntap kecamatan cangkriangan Kabupaten Sleman. Penelitian dana masyarakat tahun anggaran 2013*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Susila dan Suyanto. (2015). *Metodologi Penelitian Cross Sectional*. Klaten: Bosscript.
- Sutikno, Ekawati, E. A. (2011). *Hubungan antara Fungsi Keluarga dan Kualitas Hidup Lansia*. Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, 2, 73–79.
- Wahyuni, S., Murwati, & Supiati. (2014). *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Depresi Postpartum*. *Jurnal Terpadu Kesehatan*, 3, 131–137.